

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam pergerakan ekonomi negara. Terlebih pada era saat ini populasi UMKM 65,64 juta orang dan diprediksi akan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dengan banyaknya jumlah pelaku UMKM memberikan dampak positif dengan menyediakan lapangan pekerjaan (Farina dan Opti). Dengan dampak yang diberikan maka dapat dikatakan secara otomatis UMKM berkontribusi dalam pengurangan jumlah pengangguran. Selain mengurangi jumlah pengangguran, UMKM juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Huda., 2017 menjelaskan dengan adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatkan permintaan, meningkatkan daya beli, dan investasi masyarakat UMKM memberikan manfaat baik secara makro ataupun mikro. Meskipun dalam praktek berdiri usahanya UMKM mengalami banyak kendala seperti pada masa pandemi, masalah persaingan, dan keuangan. Pada masalah keuangan sendiri masi banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan akuntansi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi menghambat manajemen bisnis, menyulitkan mereka untuk memutuskan kebijakan mana yang akan di terapkan. Banyak pengusaha yang tidak memahami pembukuan, yang membuat pengambilan keputusan akuntansi menjadi sulit. Banyak orang tidak tahu cara membedakan uang modal pribadi dan modal usaha, sehingga tidak jelas tentang keuntungan atau kerugian serta perubahan modal usaha (Akuntansi & Kudus, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) biasanya didirikan oleh individu yang hanya ingin meningkatkan keuangan mereka. Perusahaan besar memiliki perencanaan yang matang dan dikelola dengan baik oleh pengelolaan keuangan, tetapi orang-orang yang ingin berinisiatif membuka usaha kecil-kecilan mungkin memulai dari nol dan mungkin tidak tahu cara mengelola keuangan usaha mereka. Jika informasi akuntansi ada, pengelolaan keuangan usaha menengah akan lebih mudah untuk mengetahui keuntungan dan kerugian. Informasi akuntansi juga berguna untuk pengambilan keputusan, menentukan harga, mengetahui perkembangan pasar dan menilai kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. (Ilmu et al., 2020). Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM yang masih menganggap usahanya belum terlalu besar dan menghadapi kesulitan menerapkan akuntansi dalam bisnis mereka. Akibatnya banyak dari mereka yang masih belum menggunakan akuntansi dalam mengelola bisnis mereka. UD. Manalagi merupakan UMKM yang menjual kripik singkong, dalam praktek penyusunan laporan keuangan pemilik mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan karena terdapat kendala berupa keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan laporan keuangan, dengan demikian UMKM yang dijalankan tidak dapat memanfaatkan dengan adanya laporan keuangan tersebut.

Persepsi pelaku UMKM bahwa akuntansi mudah digunakan dalam pengelolaan usahanya menyebabkan mereka tidak menggunakan akuntansi. Untuk mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi, perlu dimulai dengan memerangi pelaku UMKM itu sendiri. (Yanti et al., 2020). Persepsi pelaku UMKM terhdap informasi akuntansi memengaruhi perilaku dan keputusan mereka. Oleh karena itu, mendorong UMKM untuk menerapkan dan menggunakan

informasi akuntansi sangat penting. Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) dalam Pinasti (2007) bagaimana seseorang melihat sesuatu akan memengaruhi bagaimana mereka bertindak dan membuat keputusan. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong UMKM untuk menggunakan dan menerapkan informasi akuntansi harus dimulai dengan membangun cara mereka melihat informasi akuntansi. Bahwa persepsi UMKM terhadap informasi akuntansi juga akan ditentukan oleh pengalaman mereka dalam mengatur dan menggunakan informasi akuntansi. Ini karena pada tahap interpretasi, representasi mental yang dihasilkan oleh skema, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu atau peristiwa, sangat ditentukan.

Laporan keuangan sangat penting bagi bisnis karena dapat memberikan pengambilan keputusan informasi yang relevan dan akurat. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun dalam praktiknya, banyak tantangan muncul saat penyusunan laporan keuangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Banyak orang dan bisnis mengalami kesulitan menerapkan standar akuntansi yang berlaku serta memahami manfaat yang dapat diperoleh dari informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi keuangan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan ketekunan dalam menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk merangkum transaksi keuangan secara akurat dan tepat sesuai dengan standar keuangan sebenarnya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan langsung yang melibatkan pemilik UMKM, memberikan panduan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan implementasi akuntansi dan manfaat informasi akuntansi. Manfaat yang didapat seperti dapat meningkatkan efisiensi dalam pengolahan dan pelaporan informasi keuangan, membantu memastikan akurasi dan ketepatan informasi keuangan dan membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manfaat informasi akuntansi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi di UMKM Panti. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Crystallography, 2016) menunjukkan pemahaman penyusunan laporan berpengaruh positif terhadap kemudahan implementasi akuntansi pada usaha mikro kuliner Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dan pemahaman penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap manfaat informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan untuk membantu para

pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Sehingga para pelaku UMKM dapat memanajemen keuangan mereka dan mendorong agar usaha yang dibangun dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Kabupaten Jember terdapat 219 UMKM di Kabupaten Jember. Peneliti memilih objek UMKM di Kabupaten Jember karena banyaknya pelaku UMKM di kabupaten tersebut kurang pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mereka tidak pernah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi pada UMKM mereka.

Dari uraian yang ada, jelas bahwa masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Jember adalah mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM, khususnya pemilik UMKM melihat implementasi akuntansi sebagai cara yang mudah untuk mengelola usahanya setelah mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui manfaat yang dirasakan pemilik UMKM dari informasi akuntansi. Maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan menengah di Kabupaten Jember)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi dan manfaat informasi akuntansi dalam meningkatkan kemampuan untuk membuat laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penyusunan laporan keuangan dan persepsi pemilik UMKM di Kabupaten Jember tentang kemudahan implementasi akuntansi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi orang lain : sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dengan topik yang sama dan sebagai referensi untuk penyusunan laporan keuangan dalam dunia usaha
2. Bagi UMKM : sebagai masukan bagi suatu perusahaan untuk peningkatan pembinaan penyusunan laporan keuangan dan informasi akuntansi untuk pengembangan UMKM.
3. Bagi penulis : menambah wawasan dan pengetahuan dalam semua bidang akuntansi dan sebagai sarana untuk menarapkan berbagai ilmu yang terkait dengan akuntansi.